BAB III

DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) PROVINSI LAMPUNG

A. SEJARAH SINGKAT DDII PROVINSI LAMPUNG

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia atau disingkat "Dewan Dakwah", didirikan oleh para ulama, pejuang dan tokoh Masyumi atas inisiatif Alm. Dr. Mohammad Natsir, mantan Ketua Umum Partai Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) dan Mantan Perdana Menteri pertama RI, melalui musyawarah alim ulama se-Jakarta yang difasilitasi oleh Pengurus Masjid Al-Munawarah, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat, pada 26 Februari 1967, bertepatan tanggal 17 Dzulqa'dah 1386 H, satu tahun setelah jatuhnya rezim Orde Lama setelah pemberontakan G 30 S PKI. Adapun di Lampung berdiri tahun 1968.[1]

Keadaan yang mendorong berdirinya Dewan Dakwah saat itu antara lain adalah kondisi ummat yang telah terpuruk dari berbagai bidang kehidupan akibat kefakuman da'wah selama rezim Orde Lama serta tekanan dan intimidasi terhadap kekuatan politik Islam yang ditandai dengan dipenjarakannya tokoh-tokoh pejuang Muslim di tanah air. Kondisi ini telah membuka kesempatan Dr Muhammad Natsir dan kawan-kawan untuk membentuk satu wadah tempat berhimpunnya para ulama dan mujahid dakwah serta para cendekiawan dari berbagai profesi untuk

[1] KH. M. Nazir Hasan, Ketua DDII Provinsi Lampung, *Wawancara*, tanggal 20 Juli 2016.

meningkatkan harkat dan martabat ummat serta meningkatkan mutu dakwah dalam berbagai bidang kehidupan. Sesuai dengan kondisi politik saat itu, mereka sepakat untuk mengambil jalur dakwah untuk melanjutkan ide perjuangan penegakan syariat Islam.[2]

Tujuan yang dimiliki DDII tersebut diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan agama, ekonomi dan moral yang ada di Provinsi Lampung khususnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Dewan Dakwah memiliki beberapa program pokok bagi masyarakat diantaranya: pembinaan sarana ibadah, pembinaan umat, dan Penyaluran bantuan kepada yang berhak (mustahik) yang sebagian besar bersumber dari Penghimpunan dana ZIS (Zakat Infaq Sodaqoh) masyarakat. Secara umum DDII merupakan lembaga yang bergerak di bidang dakwah baik dakwah bil lisan maupun bil hal (sosial).[3]

Pendiri dan pengurus pada saat awal Dewan Dakwah didirikan adalah: Mohammad Natsir, H. Buchari Tamam (tokoh GPI), K H. Taufiqurrahman, (mantan Menteri Agama RI), Mr. Boerhanuddin Harahap (mantan Perdana Menteri RI), K.H. Hasan Basri (Ketua Umum Majlis Ulama Pusat), H. Mansyur Daud Dt. Palimo Kayo (mantan Duta Besar RI untuk Timur Tengah), H. Zainal Abidin Ahmad (anggota DPR/MPR RI), K.H. Malik Ahmad (PP Muhammadiyah), Mr. Syafrudin Prawiranegera (Presiden Pemerintah Darurat RI dan mantan Menteri Keuangan

[2] Dokumentasi Sejarah Berdirinya DDII Provinsi Lampung.
[3] KH. M. Nazir Hasan, Ketua DDII Lampung, *Wawancara*, tanggal 20 Juli 2016.

/Direktur Bank Indonesia), Prof. DR.Osman Raliby (Guru Besar UI), H. M. Yunan Nasution (Yayasan Pembangunan Umat), dan Abdul Hamid (Tokoh Masyarakat Jakarta).[4]

Selain para tokoh tersebut, Dewan Dakwah juga didukung oleh sejumlah tokoh pendukung dan penerus yang konsisten melaksanakan perjuangan Dewan Dakwah. Mereka antara lain: Prawoto Mangkusasmito (mantan Ketua Masyumi), Mohammad Rasjidi (Menteri Agama RI pertama), Mohammad Roem (mantan Wakil Perdana Menteri dan Menlu RI). Faqih Usman (mantan Menteri Agama RI), Anwar Harjono, Afandi Ridwan, Rusyad Nurdin, Amien Rais, AM. Saefuddin, KH. Cholil Badawi, Immaduddin Abdurrahim, dan lain-lain.Dewan Dakwah saat ini dipimpin oleh H. Hussein Umar (selaku Ketua Umum) yang terpilih melalui mekanisme organisasi yang cukup demokratis pada Musyawarah Besar III Dewan Dakwah, bulan Agustus 2005. Beliau didampingi oleh H. Abdul Wahid Alwi (selaku Sekretaris Umum) dan H. Edi Setiawan (selaku Bendahara Umum) dan didampingi oleh beberapa ketua dan sektretaris yang masing membidangi program-program pokok sebagai instrumen strategis organisasi Dewan Dakwah.[5]

Melalui pergerakannya yang istiqamah, Dewan Dakwah mampu memperluas ekspansinya keberbagai pelosok termasuk Lampung. Sebagaimana dapat disaksikan warga Lampung terdiri dari berbagai suku dan agama. Selain itu kondisi sosial

[4] Dokumentasi Sejarah Berdiri DDII Provinsi Lampung.
[5] Dokumentasi Sejarah Berdiri DDII Provisis Lampung

ekonomipun memiliki keragaman. Melihat peta dakwah tersebut kehadiran Dewan Dakwah sangat dibutuhkan sebagai lembaga yang dapat memberikan solusi keumatan baik segi agama maupun sosial ekonomi dan lain sebagainya.[6]

1. Visi dan Misi DDII Provinsi Lampung

a. Visi :

"Terwujudnya tatanan kehidupan yang Islami dengan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah"

b. Misi :

1) Melaksanakan Khitah Dakwah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, guna terwujudnya tatanan kehidupan yang Islami dengan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah di Indonesia yang berdasarkan Islam, Taqwa dan keridhaan Allah Ta'ala;
2) Menanamkan aqidah dan menyebarkan pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah;
3) Menyiapkan du'at untuk berbagai tingkatan sosial kemasyarakatan dan menyediakan sarana untuk meningkatkan kualitas da'wah;
4) Menyadarkan umat akan kewajiban dakwah dan membina kemandirian mereka;
5) Membendung kemurtadan, Ghazwul fikri dan harakah haddamah;

[6] KH. M. Nazir Hasan, Ketua DDII Lampung, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2016.

6) Mengembangkan jaringan kerjasama serta koordinasi ke arah realisasi amal jama'i;
7) Memberdayakan hubungan dengan berbagai pihak, pemerintah dan lembaga lainnya bagi kemaslahatan umat dan bangsa;
8) Membangun solidaritas Islam Internasional dan turut serta menciptakan perdamaian dunia.[7]

2. Struktur/Bagan Organisasi DDII Provinsi Lampung

Agar eksistensi organisasi DDII dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut :

[7] Dokumentasi Visi dan Misi DDII Provinsi Lampung.

Struktur Kepengurusan DDII Provinsi Lampung:

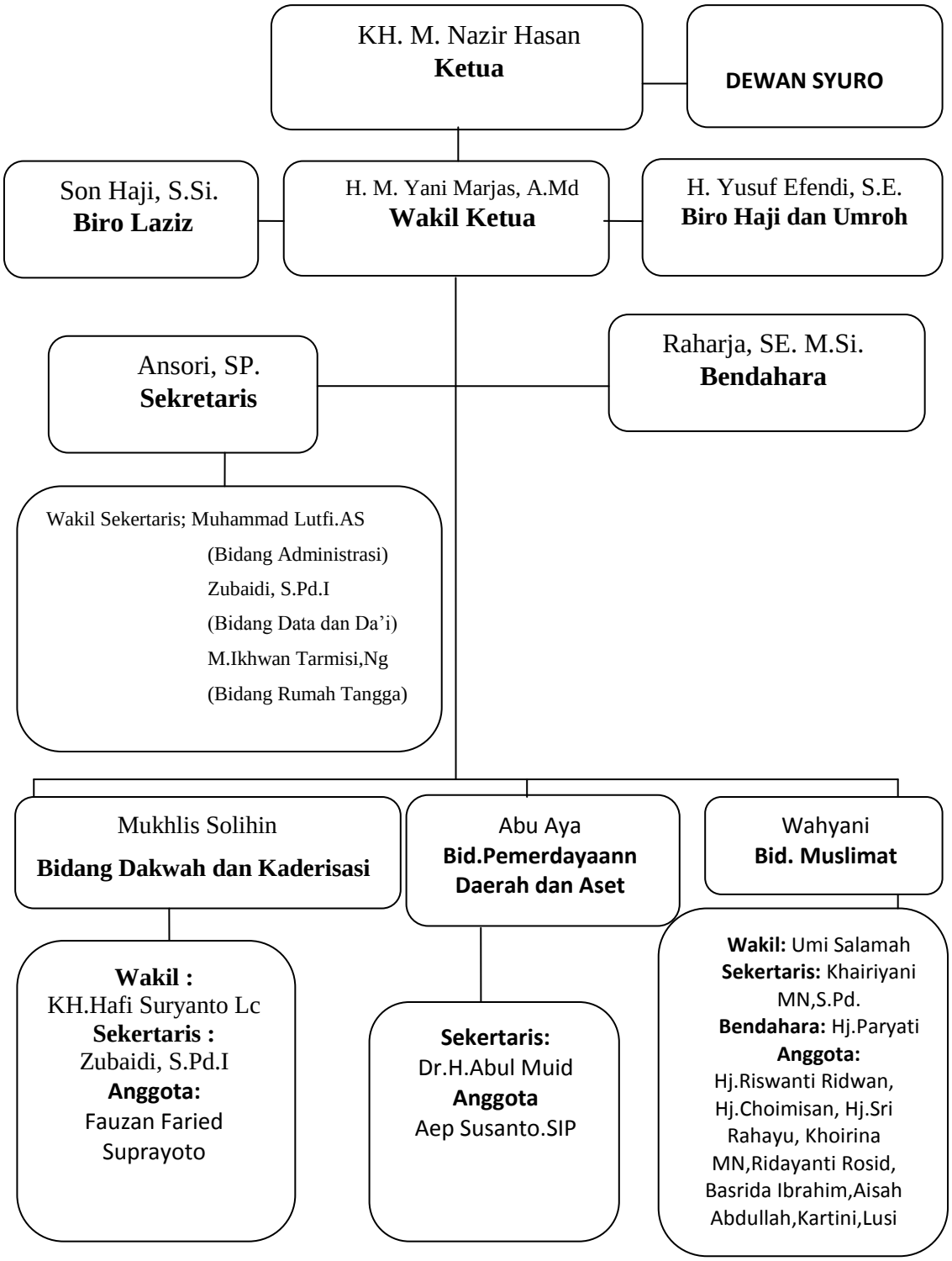

Setiap Bidang-bidang tersebut memiliki sekretaris tersendiri berikut program kerja masing-masing bidang. Banyaknya pengurus tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan efektifitas kerja Dewan dakwah.

3. Tugas dan Wewenang Pengurus

Untuk mencapai tujuan dan misi di atas, Dewan Dakwah merancang serangkaian program yang dioperasionalkan melalui berbagai instrumen-instrumen strategis kelembagaan, baik berbentuk bidang-bidang operasional, yang terkoordinasi dalam satu struktur organisasi Dewan Da'wah. Berikut uraiannya:

a. Ketua,bertugas sebagai penangungjawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas intern lembaga yang bersifat umum di Dewan Dakwah

b. Wakil Ketua, bertugas membantu ketua sebagai penanggungjawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas lembaga di intern Dewan Dakwah

c. Sekertaris, bertugas sebagai penanggung jawab dan koordiantor kegiatan dibidang administrasi dan kesekretariatan.

d. Bendahara adalah penanggung jawab dan kordiantor kegiatan dibidang keuangan dan perlengkapan lembaga.

e. Biro Haji dan Umroh, Bertanggungjawab memfasilitasi calon Jamaah Haji dan Umroh baik seperti melalui tabungan (cicilan) baik perminggu,perbulan atau pertiwulan bagi calon jamah haji dan umroh, sebagai agent travel, melakukan

pelatihan sebelum pemberangkatan seperti pelatikan menansik, serta bimbingan-bimbingan untuk calon haji dan umroh yang ingin melasanakanya.

f. **Biro LAZIS,** Bertugas, menghimpun dan mengelola dana baik berupa uang, barang, tanah dan lain sebagainya untuk dikelola sebagai mana mestinya dan dialokasikan kepada mustahiq zakat (orang yang berhak mendapatkan zakat), melaporkan dana masuk dan keluar/siklus perputaran uang baik perminggu, perbulan dan pertahun. Melalui majalah, madding, dan pengumuman yang lain.

g. **Bidang Dakwah dan Kaderisasi,** bertugas merancang, menata, membina dan menyelenggarakan kegiatan dakwah, pelatihan dan berbagai kursus bagi upaya pengembangan SDM da'wah yang berkualitas. Termasuk memberikan bimbingan dan pendidikan agama untuk masyarakat, bekerja sama dengan pusat-pusat pembinaan Rohani Islam (rohis) di berbagai kantor/ lembaga, baik pemerintah maupum swasta, masjid-masjid serta majlis taklim dan melakukan penempatan da`i diberbagai daerah terpencil, daerah perbatasan dan daerah transmigrasi, termasuk mengupayakan pemberian mukafaah dan kesejahteraannya serta merancang, menata, membina dan menyelenggarakan pengkajian dan antisipasi berkembangnya gerakan-gerakan pemurtadan, ghazwul fikri dan aliran-aliran sesat dalam rangka melaksanakan fungsi Dewan Dakwah sebagai Pengawal Aqidah Ummat, baik melalui workshop-workshop, seminar-seminar, diskusi-diskusi, penerbitan dan lain-lain yang tidak bertentangan dengan Al Quran dan As-Sunnah.

h. **Bidang Pemberdayaan Daerah dan Aset,** merancang, menata, mengelola dan menyelenggarakan pemberdayaan seluruh aset yang menjadi milik Dewan

Dakwah, baik yang berasal dari hibah maupun hasil membeli sendiri, sehingga menjadi aset yang produktif dan berdayaguna serta dapat mendukung kegiatan Dewan Dakwah, baik yang dibangun sendiri maupun yang dibangun oleh pihak lain yang pengelolaanya diserahkan kepada Dewan Dakwah serta bertugas merancang, menata, membina dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan Dewan Dakwah provinsi dan kabupaten/kota, terutama dari aspek organisasi dan program secara umum. Termasuk merancang, menata, membina dan menciptakan *networking* Dewan Dakwah dengan organisasi lain terutama dalam upaya memberdayakan potensi-potensi organisasi Dewan.

i. Bidang Muslimat, merancang, menata, membina dan menyelenggarakan kegiatan Muslimat, termasuk merancang dan melaksanakan model dan sistem organisasi Muslimat Dewan Dakwah yang sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan zaman, terutama berkaitan dengan isyu gender yang dikembangkan oleh kalangan liberal dan sekuler. Selain kedelapan instrumen di atas, Dewan Dakwah juga memiliki instrumen pendukung, baik yang bersifat ilmiah, pendidikan, sosial maupun bisnis.[8]

[8] Dokumentasi Program kerja DDII Provinsi Lampung.

4. Program Kerja DDII Provinsi Lampung Periode 2015-2016

No.	Keterangan	Program Kerja	Sasaran	Anggaran
1.	Ketua Umum	Pelatihan kepemimpinana bagi pengurus	Pengurus	Tentatif
		Konsilidasi Ke Organisasi Islam, Perusahaan, Intansi, Pemerintahan	Relasi	Tentatif
		Musyawarah/Syuro Ke DDII Pusat	Relasi	Tentatif
2	Wakil Ketua Umum	Musyawarah/Syuro Ke DDII Pusat	Relasi	Tentatif
		Konsilidasi Ke Kepolisi, TNI, Lapas,Organisasi Kemahasiswaan	Relasi	Tentatif
3.	Sekertaris	Pelatihan administrasi	Pengurus dan Pelajar	Tentatif

4.	Bendahara	Pembuatan Rekening	Keamanan	Tentatif
		Pembinaan kepada LAZIS DDII	Pengurus LAZIS	Tentatif
5.	Biro Haji dan Umroh	Membuka Bimbingan Jamah Haji dan Umrah	Calon Jama'ah	Tentatif
		Memfasilitasi Pemberangkatan Ibadah Haji yang mendaftar di DDII	Calon Jama'ah	Tentatif
		Membuka tabungan haji dan Umroh	Calon Jama'ah	Tentatif
6.	Biro LAZIS	Menambah donatur ZIS	Perusahaan, Pemerintah dan Umat	Tentatif
		Mengelola Dana	Kemaslahatan Umat	Tentatif
7.	Bidang Dakwah dan Kaderisasi	Membina Objek Dakwah	Fakir, Miskin, Muallaf, Yatim Piatu	Tentatif

		Program Satu da'i satu desa	Amal Makruf, Nahi Mungkar	Tentatif
8.	Bidang Pemberdayaan Daerah dan Aset	Mengawal Wakaf, Hibah dan Program Pemerintah	Kemaslahatan Umat	Tentatif
10.	Bidang Muslimat,	Pengajian Rutin Ibu-Ibu	Majelistaklim	Tentatif
		Program BTQ	Majelistaklim	Tentatif
		Program 3 bulan 1 Ustazah	Majelistaklim	Tentatif

Inilah program kerja DDII Provinsi Lampung periode 2015-2016,[9] program keraja bisa saja bertambah melihat kebutuhan dan tanangan yang akan dihadapi. Selain beberapa program yang ditetapkan ada beberapa instrumen pendukung keberlangsungan program dan eksistensi Dewan dakwah. Instrumen-instrumen dimaksud antara lain:

[9] KH. M. Nazir Hasan, *Ketua Dewan Dakwah Provinsi Lampung*"Wawancara, Tanggal 22 Oktober 2016.

B. PELAKSANAAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN MUALLAF

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung ialah lembaga yang berorientasi didunia dakwah baik dakwah bil'hal, bil'lisandan bil'kitab pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai manajemen dakwah dalam pembinaan muallaf yang berjumlah 27 muallaf yang DDII Provinsi Lampung Islamkan ditahun 2015-2016.

1. Perencanaan Dakwah

Dewan Dakwah disetiap tahunya melakukan pembugaran stuktural organisasi baik melakukan menambahan bidang, serta menijau kembali bidang yang tugas dan fungsinya terdapat tumpang tindih, proses perencanaan dilakukan disetiap awal tahun melakuakn rapat kerja untuk semua pengurus yang tercantum di DDII Provinis Lampung dan pasti itu dilakukan disetap tahunya, supaya arah organisasi terarah serta bidang-bidang atau pengurus bekerja sesuai dengan tugas dan peranya.

Dalam hal dakwah ada pelatihan atau kegiatan-kegiatan yang ada disini tentunya kami selalu melakukan planning (perencantaan) tujuan, arah apa yang ingin dicapai organisasi baik itu tujuan jangka pendek, sedang, dan panjang yang berkenaan dengan kegiatan pokok pengurus baik kegiatan yang bersif tentatif, dalam melakukan proes pembinaan kepada muallaf selalu melihat latar belakang calon muallaf baik pendekatan ekonomi, politik, suku, sosial, budaya dan agama yang sebelumnya dianut agar pesan yang disampaikan tertuju, baik itu tahap prapengambilan ikrar pengucapan dua kalimat syahadat serta metode pendekatan

yang paas melalui pendekatan dari latar belakang muallaf, melakukan pemantauan selama satu tahun serta membatu menteransfer ilmu ke-Islaman seperti aqidah, muamallah, ukuwah islamiyah dan ini semua agar tujuan dakwah berjalan dengan efektif dan efesian .[10]

2. Pengorganisasian Dakwah

Dewan Dakwah dalam melakukan proses pengorganisasian melihat bidang-bidang yang berhubungan, adapun yang melakuakn tugas dan wewenang pengurus diatur dalam rapat kerja, orientasi pengurus dan anggaran rumah tangga serta mekasanakan program kepengurusan tahun 2015-2016 sesuai dengan bidang yang bersangkutan.

Dalam hal proses pembinaan muallaf dalam hal mendelgasikan wewenang pemimpin DDII Provinsi Lampung berupaya memberikan tanggunjawan sepenuhnya kepada ketua bidang, sekertaris bidang, serta anggota-anggota bidang untuk mengkoordinir pelaksanaan dakwah baik proses memuallafkan dan pengontrolan dalam satu tahun .

Pola hubungan kerja pengurus DDII Provinsi Lampung atara peresedium (badan pengurus harian) dengan masing-masing bidang adalah dengan garis komando artinya bahwa peresedium memberikan kepercayaan kepada ketua, sekertaris, dan anggota bidang dakwah untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan

[10] H.M. Yani Marjas *Yang membidangi Pembinaan Muallaf Dewan Dakwah Provinsi Lampung*, Wawancara, Tanggal 19 Juli 2016

benar, sistem organisasi tersebut disepakati oleh semua pengurus DDII Provinsi Lampung pada saat sidang pleno/rapat kerja, dengan tujuan untuk menciptakan dan menghidupkan kemandirian organisasi serta pemerdayaan pengurus dimasing-masing bidang, dan ketika ada suatu keputusan baik yang bersifaat politik atau kebijakan baik di internal atau eksternal adanya rapat khusus bersama dewan syuro.

Dalam proses bembinaan muallaf penggerahkan baik pengurus yang ditunjuk dan bidang-bidang yang bersangkutan seperti bidang dakwah. Tujuan Dewan Dakwah didirikan salah satunya sebagai lembaga pembasmi kemurtadan. Dewan Dakwah pusat di Jakarta serta Dewan Dakwah disetiap daerah yang ada di Indonesia sepakat untuk meretaskan kristenisasi juga kekerasan umat beragama Dewan Dakwah tampil sebagai perekat persatuan baik sesama muslim serta sesama manusia, selain program Dewan Dakwah pusat namun juga diintruksikan kepada Dewan Dakwah yang ada didaerah-daerah.

Dengan selalu menjaga dan membina muallaf yang DDII Provinsi Lampung Islamkan ini ialah salah satu bentuk komitmen DDII dalam perannya sebagai meretaskan kristenisasi. Apabila satu bidang tidak aktif maka ada inisiatif lain baik ketua, wakil mengambil alih fungsi dan peranya untuk selalu menjaga marwah lembaga dakwah serta konsistensi DDII dalam dakwah atau juga menunjuk pengurus untuk membinan atau mementoring muallaf apabila bidak dakwah tidak berjalan.[11]

---

[11] KH. M. Nazir Hasan, *Ketua Dewan Dakwah Provinsi Lampung*"Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2016.

3. Penggerakan Dakwah

Setelah rencana dan pengorganisasian dakwah ditetapkan oleh petugas atau pengurus bidang yang bersangkutan dengan programnya. DDII Provinsi Lampung pada saat penyusunan program atau rapat kerja bidang yang bersangkutan serta ketua DDII Provinsi Lampung bertugas melakukan sebagai penggerak anggota yang lain serta menyiapkan dan mengerahkan kemampuan yang ada untuk melakukan proses pembinaan muallaf, terlebih dahulu ketua memberikan pembekalan dengan melihat kebutuhan anggota seperti:

1. Memberikan motivasi kepada semua anggota DDII Provinsi Lampung yang terlibat dalam aktivitas dakwah proses pembinaan muallaf.
2. Membimbing dan mengarahkan bawahan.
3. Meningkatkan kemampuan kerja bawahanya dengan cara mengadakan pelatihan yang berhubungan dengan aktivitas dakwah atau proses memuallafkan seseorang seperti pelatihan skill manajerial organisasi, pengayaan tsaqofah dan peningkataan kapasitas ruhiyah.
4. Memberikan penghargaan (rewetd) berupa hadiah kepada pengurus yang berprestasi juga kepada panitia pelaksana dakwah termasuk juga proses memuallafkan.

Untuk mendukung aktifitas dakwah yang dilaksanakan pengurus dan panitia pelaksana dakwah, iklim yang dibangun dilingkungan DDII Provinsi Lampung mesti kondusif jangan terjadi permasalahn - permasalahan internal seperti konflik kecemburuan sosial atau yang lainya terjadi.

Pada periode kepengurusan DDII Provinsi Lampung tahun 2015-2016, pelaksanaan dakwah yang semestinya dikoordinir oleh ketua bidang dakwah yang membidangi proses pembinaan muallaf, namun dilakukan oleh sekretaris bidang dakwah dan wakil DDII mengerahkan kemampuan yang ada baik sumber daya manusia seperti anggota bidang dakwah, hal tersebut dikarenakan ketua bidang dakwah selain kurang aktif juga terdapat kesibukan yang lain sehingga ini mau tidak mau dilakukan tanpa ketua bidang agar proses organisasi berjalan dengan baik dan menjaga dakwah agar tetap berjalan.

4. Pengawasan Dakwah

DDII Provinsi Lampung didalam hal proses atau pada saat melaksanakan dakwah diwakili oleh sekretaris bidang dakwah dan wakil ketua umum serta bendahara umum melakukan langsung pengawasan dakwah yang telah disusun dalam hal proses pembinaan muallaf dan proses dakwah yang lain.

Didalam rapat kerja disana proses evaluasi dan proyeksi dilakukan baik yang berkenaaan dengan program kerja dakwah atau pembinaan muallaf yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembinaan muallaf dilakukan pengawasan baik materi yang disampaikan, tempat serta proses - proses lain yang mendukung termasuk peralatan pembinaan muallaf.

Dalam proses mengkontron muallaf mengalami sedikit kesulitan untuk muallaf yang diluar wilayah Bandar Lampung karena akses yang jauh tidak bisa datang ketempat tinggalnya langsung hanya melalui via-telepon yang dilakukan terus

menerus selama minimal satu tahun dan apabila muallaf didaerah-daerah terdekat berdomisisli dekat dengan kantor DDII petugas akan lakukan pembinaan ketempat kediaman muallaf untuk mengetahui seberapa jauh perubahan-perubahan yang terjadi dalam berislam.[12]

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN DAKWAH

1. Faktor pedukung dalam proses dakwah di DDII Provinsi Lampung berbagai pendukung dirasakan seperti:

a. Faktor Internal

5. Lembaga yang kian hari kian dewasa dan semakin diakui oleh masyarakat Lampung selain yang berlokasi di kota Lampung menjadi daya minat masyarakat untuk bermitra kepada DDII baik itu berupa mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqah dan masyarakat selalu ikut serta berkontribusi dalam proses kegiatan dakwah.
6. Memiliki Kantor tetap.
7. Pengurus yang Islami, loyalitas dan berjiwa dakwah.
8. Jaringan yang baik dengan ormas, LSM Islam.

[12] Zubaidi, S.Pd.I"*Sekretaris Bidang Dakwah* DDII Provinsi Lampung"Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2016

b. Faktor Eksternal

1. Memiliki pendanaan Dakwah dalam melakukan proses dakwah pendanaan selain dari pemerintah provinsi, pemerintahan kota, serta dana dari LAZIS yang dimiliki DDII penghimpunan zakat, infaq dan shodaqah hanya sebagian persen untuk kegiatan dakwah pembinaan muallaf.
2. Semakin baik dipandangan masyarakat terbukti banyak masyarakat yang respek kepada DDII seperti banyak yang mengalokasikan zakat,infaq, shodaqah yang dikeluarkan oleh masyarakat, mempercayai DDII untuk dikelola dan didistribusikan kepada orang yang berhak menerima termasuk muallaf.
3. Mempunyai hubungan yang baik dengan birokrasi yang ada di Lampung baik itu dengan pemerintah provinsi, kota dan daerah sebagai salah satu faktor pendukung proses dakwah bisa dilaksanakan dengan baik, mendukung secara moril, dana serta keamanan ketika terjadi mermasalahan yang dihadapi oleh DDII dalam akses dakwah kedaerah-daerah pelosok.

2. Faktor penghambat dalam proses dakwah di DDII Provinsi Lampung berbagai pendukung dirasakan seperti:

a. Faktor Internal

1. Tidak adanya tempat dan komunitas yang husus untuk mengumpulkan paramuallaf sehingga sedikit kesulitan didalam proses pembinaan secara kontinyu.

a. Faktor Eksternal

1. Kemajmukan Masyarakat Provinsi Lampung terutama para muallaf baik keragaman suku sedikit kesulitan dalam proses pembinaan muallaf.
2. Sarana dakwah terutama dalam pembinaan muallaf yang kurang memadai, maka terjadi kesulitan didalam pembinaanya.[13]

[13] H.M. Yani Marjas, Yang membidangi Pembinaan Muallaf Dewan Dakwah Provinsi Lampung, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2016